

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, (2023:2) Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabelvariabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono, (2023:17) Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam angka.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono, (2023:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. mengatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang Pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat mengkaji kedudukan atau status suatu fenomena maupun faktor tertentu, serta melihat keterkaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Dengan demikian, penelitian deskriptif mencakup pendekatan penelitian yang bersifat luas dan umum dalam menggambarkan kondisi objek penelitian secara apa adanya.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono, (2023:65) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan melalui analisis data menggunakan metode statistika, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah seberapa besar pengaruh *Work life-balance* dan *Employee well-being* terhadap

Kinerja Karyawan di PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang. Berdasarkan sifat penelitian, yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian karena melalui variabel, penelitian dapat dikembangkan dan diolah secara sistematis sehingga diperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu *work life balance* (X1) dan *Employee well-being* (X2), serta variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y).

Setiap variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan ke dalam dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran yang sesuai. Operasionalisasi variabel dilakukan agar peneliti memiliki alat ukur yang jelas dan tepat sesuai dengan konsep variabel yang telah didefinisikan. Dengan demikian, operasionalisasi variabel menjadi pedoman dalam pengukuran data sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara objektif dan terarah, serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan penarikan kesimpulan penelitian secara sistematis. Selain itu, operasionalisasi variabel juga membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai *Work life balance* dan *Employee well-being* terhadap kinerja karyawan. Menurut Sugiyono, (2023:68), variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut yang melekat pada individu, kelompok, maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati. Variabel tersebut memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut, sehingga dari proses tersebut dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga yang akan diteliti yaitu variabel bebas (independent variabel) *work life-balance* (X1) dan *employee wellbeing* (X2), dan variabel terikat (dependent variabel) yaitu kinerja karyawan (Y). variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab variabel lain, sehingga perubahan pada variabel ini dapat memengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana *work life-balance* (X1) dan *employee wellbeing* (X2).

a. *Work Life-Balance*

Menurut Saputra (2025), work-life balance adalah sejauh mana seseorang merasa puas dan terlibat secara seimbang dalam peran-perannya di tempat kerja maupun dalam kehidupan di luar pekerjaan. Keseimbangan tersebut memungkinkan individu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi secara proporsional, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi konflik peran, serta mendukung produktivitas.

b. Employee well being

Menurut Sobelton C., (2020) *Employee Well-being* merupakan keadaan seorang karyawan dalam pekerjaannya yang memperlihatkan kesehatan fisik, mental, suasana hati, dan emosi yang positif seperti bahagia, nyaman, sehat, aman, serta terjamin.

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan

Menurut Robbins & Coulter, (2020) menyatakan “*Managers monitor and evaluate performance. Actual performance is compared with the set goals. If those goals aren’t achieved, it’s the manager’s job to get work back on track.*”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, uskuran, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel peneliti yang diteliti. Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner dalam penelitian ini semua indikator berskala pengukuran ordinal dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu *work life-balance* (X1), *employee well-*

being (X2), dan kinerja karyawan (Y). Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Work Life-Balance (X1) <i>“work life balance adalah seberapa jauh seseorang merasa puas dan terlibat secara seimbang dengan peran-peran dalam pekerjaan serta kehidupan di luar pekerjaan”.</i> Saputra, (2025)	1. <i>Time Balance</i>	a. Keseimbangan waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Tingkat keseimbangan waktu kerja dan waktu pribadi	Ordinal	1
		b. Kecukupan waktu untuk keluarga dan aktivitas pribadi	Tingkat kecukupan waktu pribadi	Ordinal	2
		c. Pengendalian waktu kerja	Tingkat pengendalian waktu kerja	Ordinal	3
	2. <i>Involvement Balance</i>	a. Keterlibatan fisik dan mental dalam pekerjaan	Tingkat keterlibatan dalam pekerjaan	Ordinal	4
		b. Kemampuan membagi perhatian antara kerja dan kehidupan pribadi	Tingkat keseimbangan perhatian	Ordinal	5
		c. Prioritas peran	Tingkat kemampuan menyeimbangkan peran kerja dan pribadi	Ordinal	6
	3. <i>Satisfaction Balance</i>	a. Kepuasan terhadap pekerjaan	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	7
		b. Kepuasan terhadap	Tingkat kepuasan hidup pribadi	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		kehidupan pribadi			
		c. Kepuasan pembagian peran	Tingkat kepuasan dalam menjalankan peran kerja dan pribadi	Ordinal	9
Employee Well-Being (X2) “Employee Well-being merupakan keadaan seorang karyawan dalam pekerjaannya yang memperlihatkan kesehatan fisik, mental, suasana hati, dan emosi yang positif seperti bahagia, nyaman, sehat, aman, serta terjamin”. Meiliyandrie et al., (2021)	1. <i>Physical Well-Being</i>	a. Kondisi kesehatan fisik karyawan	Tingkat kesehatan fisik saat bekerja	Ordinal	10
		b. Tingkat kelelahan fisik akibat pekerjaan	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	11
		c. <i>Perasaan bahagia kerja</i>	Tingkat perasaan positif dalam bekerja	Ordinal	12
	2. <i>Psychological Well-Being</i>	a. Perasaan tenang dan bebas stres saat bekerja	Tingkat stres kerja	Ordinal	13
		b. Kepuasan psikologis terhadap pekerjaan	Tingkat kepuasan psikologis	Ordinal	14
		c. Kondisi kebugaran tubuh	Tingkat kondisi kesehatan selama bekerja	Ordinal	15
	3. <i>Social Well-Being</i>	a. Hubungan kerja dengan rekan kerja	Kualitas hubungan kerja	Ordinal	16
		b. Dukungan atasan terhadap karyawan	Tingkat dukungan atasan	Ordinal	17
		c. Rasa diterima di lingkungan kerja	Tingkat penerimaan dalam hubungan kerja	Ordinal	18
Kinerja Karyawan (Y)	1. <i>Quality of Work</i> (Kualitas Kerja)	a. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat ketelitian hasil kerja	Ordinal	19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>“Managers monitor and evaluate performance. Actual performance is compared with the set goals. If those goals aren’t achieved, it’s the manager’s job to get work back on track.”</i> Robbins & Coulter, (2020)		b. Kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja	Tingkat kesesuaian standar	Ordinal	20
	2. <i>Quantity of Work</i> (Kuantitas Kerja)	a. Volume pekerjaan yang diselesaikan	Tingkat pencapaian jumlah kerja	Ordinal	21
		b. Penyelesaian pekerjaan sesuai target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	22
	3. <i>Timeliness</i> (Ketepatan Waktu)	a. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu	Ordinal	23
		b. Disiplin terhadap jadwal kerja	Tingkat kedisiplinan waktu	Ordinal	24
	4. <i>Work Compliance</i> (Kepatuhan Kerja)	a. Kepatuhan terhadap aturan dan SOP	Tingkat kepatuhan kerja	Ordinal	25
		b. Ketaatan terhadap instruksi atasan	Tingkat ketaatan kerja	Ordinal	26
	5. <i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	a. Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat tanggung jawab kerja	Ordinal	27
		b. Kesiediaan menerima konsekuensi pekerjaan	Tingkat akuntabilitas kerja	Ordinal	28

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, (2026)

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *work life balance* dan *employee well being* terhadap kinerja karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang, yang menjadi fokus dalam menganalisis pengaruh kedua variabel terhadap kinerja.

3.4 Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi objek penelitian secara lebih akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Suatu populasi merupakan jumlah keseluruhan yang menjadi subjek atau responden dalam suatu penelitian. Suatu populasi akan dijadikan sebagai subjek atau responden penelitian jika terdapat pada wilayah dalam suatu penelitian, serta memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Populasi menurut Sugiyono, (2023:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang yang berjumlah 373 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2023:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik

dari segi waktu, tenaga, dan dana. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 373 karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 10% (0,10), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{373}{1 + 373(0.10)^2} = n = \frac{373}{4.73} = 78.86$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang dengan tingkat kesalahan 10%.

3.5 Teknik Sampling

Sampling merupakan teknik pengambilan data dalam penelitian yang tidak dilakukan kepada seluruh anggota populasi, melainkan hanya sebagian anggota populasi yang dinilai dapat mewakili karakteristik populasi secara umum. Penggunaan sampel dalam penelitian bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data agar lebih efektif dan efisien, terutama karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya penelitian. Selain itu, penggunaan sampel memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih terfokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sampel yang dipilih harus mampu mencerminkan karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.

Sugiyono (2023:81) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data penelitian. Pemilihan teknik sampling perlu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh dapat mendukung proses analisis dan tujuan penelitian secara tepat.

Sugiyono (2023:84) menyatakan bahwa nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini biasanya digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu maupun kemudahan peneliti dalam memperoleh responden di lapangan. Metode yang termasuk ke dalam nonprobability sampling di antaranya sampling kuota, purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling, dan sampling aksidental.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling aksidental. Teknik sampling aksidental merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik penelitian dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2023:85). Penggunaan teknik ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam memperoleh responden secara langsung di lokasi melalui saya sendiri dan HRD sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih praktis, cepat, dan efisien.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian karena berkaitan langsung dengan upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diolah lebih lanjut.

Sugiyono, (2023:296) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan dengan jelas cara pengumpulan data yang digunakan, sumber data yang diperoleh, serta instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut.

Selanjutnya, Sugiyono, (2023:194) menjelaskan bahwa berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari

sumber penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber pendukung lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang Menurut Sugiyono, (2023:203) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan maupun pihak PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan, menggali dan menemukan informasi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara menurut Sugiyono, (2023:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin

atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

c. Penyebaran Angket (Kuesioner)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden atau melalui Google Form yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono, (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur tersebut digunakan untuk memperoleh landasan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data pendukung yang bersifat teoritis dan tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data sekunder ini berperan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran, merumuskan hipotesis, serta memperkuat analisis hasil penelitian ini yaitu antara lain:

a. Buku Buku

yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu memperlengkap informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang penulis lakukan.

c. Internet

Internet adalah cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, pengujian instrumen diperlukan untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, uji instrumen mencakup dua jenis pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan variabel penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas

digunakan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen dalam memberikan hasil pengukuran yang stabil apabila digunakan pada waktu atau kondisi yang berbeda.

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji reliabilitas adalah menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika seberapa pengukurannya terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2023:175), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi pearson product moment dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2023:246)

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X_i = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y_i = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X_i$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y_i$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2023:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product dan Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic.

Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari Corrected item – Total Correlation $> 0,3$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan suatu alat ukur apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap objek yang sama dalam kondisi yang relatif serupa.

Menurut Sugiyono (2023:185), Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam suatu instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki tingkat keterkaitan dan konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Oleh karena itu, peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.

- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
- c. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}$$

Keterangan:

r_{AB} = Koefesien korelasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil.

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2023:190) korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas rb = Korelasi pearson product method antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan jawaban atas permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, menyusun data dalam bentuk tabulasi, serta menyajikan data setiap variabel yang diteliti secara sistematis.

Sugiyono, (2023:206) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses pengolahan data yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Apabila penelitian tidak merumuskan hipotesis, maka tahap pengujian hipotesis tidak dilakukan.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta perhitungan nilai rata-rata (mean), median,

modus, persentase, dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023:207).

Selanjutnya, analisis data juga digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui analisis korelasi untuk melihat keeratan hubungan antar variabel serta analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen $X1 = \textit{Work life-balance}$, $X2 = \textit{Employee wll-being}$ terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Karyawan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari responden sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, dan ke-3, yaitu mengenai bagaimana pengaruh *work life balance*, *employee wellbeing* serta kinerja karyawan pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

Menurut Sugiyono, (2023:64), analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keberadaan suatu variabel, baik yang terdiri dari satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkannya dengan

variabel lain serta tanpa mencari hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, analisis ini difokuskan pada pemaparan kondisi aktual dari masing-masing variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert, menurut Sugiyono, (2023:146), merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai dengan lima alternatif jawaban yang memiliki bobot atau skor yang berbeda-beda.

Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban bertujuan untuk mengetahui kecenderungan sikap responden terhadap pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif. Skor tersebut selanjutnya diolah untuk menggambarkan tingkat pengaruh *work life balance*, *employee wellbeing* dan kinerja karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang. Adanya skor ini dapat memberikan masing- masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono, (2023:147) skor skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2023:147)

Berdasarkan Tabel 3.2, dapat diketahui bahwa pernyataan positif dan pernyataan negatif dalam kuesioner memiliki bobot penilaian yang saling berlawanan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan positif sebagai dasar pengukuran, di mana jawaban *sangat setuju* diberi skor 5 (lima), *setuju* diberi skor 4 (empat), *kurang setuju* diberi skor 3 (tiga), *tidak setuju* diberi skor 2 (dua), dan *sangat tidak setuju* diberi skor 1 (satu).

Seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen maupun variabel dependen dalam operasionalisasi variabel diukur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, jawaban responden pada setiap kategori dihitung berdasarkan frekuensinya, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap indikator. Penggunaan skala Likert memudahkan peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, dan tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skor yang diperoleh dari setiap indikator selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti. Hasil pengukuran tersebut menjadi dasar dalam melakukan analisis deskriptif maupun analisis inferensial guna menjawab tujuan dan hipotesis penelitian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian.

Setelah skor setiap indikator diperoleh, langkah berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata dari masing-masing indikator tersebut. Nilai rata-rata yang dihasilkan kemudian digambarkan dalam bentuk garis kontinum, yang bertujuan untuk mengetahui kategori penilaian responden terhadap variabel yang

diteliti. Peneliti dalam menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentan skor sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Keterangan:

a. Nilai tertinggi : 5

b. Nilai terendah : 1

c. NJI (Nilai Jenjang Interval) : $NJI = \frac{5-1}{5} = 0,8$

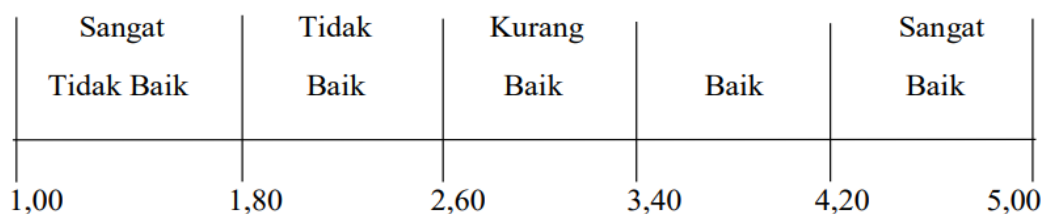
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,20 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, (2023:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:65), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah dan menganalisis data angka. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh work life-balance dan employee well-being terhadap kinerja karyawan karyawan PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang, baik secara parsial maupun simultan.

Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti Method Successive Interval (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda dan analisis koefisien detriminasi (R^2). Berikut penelitian memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar variabel independen daterhadap variabel dependen.

3.8.2.1 Uji *Method Of Succesive Interval (MSI)*

Method of Succesive Interval (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Data penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner umumnya masih berbentuk data ordinal, sehingga perlu ditransformasikan terlebih dahulu agar dapat dianalisis menggunakan metode statistik parametrik. Hal ini dikarenakan analisis regresi linier berganda mensyaratkan data dengan skala pengukuran interval. Oleh karena itu, salah satu teknik transformasi data yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval (MSI)*, yang dianggap sebagai teknik transformasi sederhana dan mudah diterapkan. Selanjutnya, data yang telah ditransformasikan menggunakan MSI dapat digunakan untuk tahap analisis berikut :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{Area\ below\ limit - Area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan :

Scale Value = Nilai Skala *density at lower*

Limit = Densitas batas bawah

Density at Upper Limit = Densitas batas atas Area

Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas Area

Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = SV + (\text{nilai kala} + 1)$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program *IBM SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.8.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 (*Work life-balance*), X_2 (*Employee well-being*), serta variabel terikat yaitu Y (kinerja karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan kostanta atau bilangan tetap

b_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan

b_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan

X_1 = Variabel Pengembangan Karir

X_2 = Variabel Efikasi Diri

ϵ = Standar Error (epsilon) / variabel pengganggu

3.8.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel *Work life-balance* (X_1) dan *Employee well-being* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2023:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif kuat, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif kuat. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2023:248)

3.8.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) atau untuk melihat seberapa besar pengaruh *Work life-balance* (X1) dan *Employee well-being* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu :

analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel *Work*

life-balance (X1), *Employee well-being* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultandengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel *Work life-balance* (X1), dan *Empolyee well-being* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya

pengaruh *work life-balance* (X_1), *employee well-being* (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) baik secara parsial maupun secara simultan.

3.8.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari *work life-balance* (X_1) dan *employee well-being* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data ANOVA. Selain itu untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *work life-balance* (X_1) dan *employee well-being* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0: b_1, b_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh *work life-balance* (X_1) dan *employee well-being* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

$H_1: b_1, b_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh *work life-balance* (X_1) dan *employee well-being* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

3.8.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dengan tabel. Nilai hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient, hipotesis dijelaskan ke dalam bentuk statistic sebagai berikut:

2. Pengaruh *Work life-balance* (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y)

$H_0: b_1 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *work life-balance* (X_1) terhadap Kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

$H_1: b_1 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *work life-balance* (X_1) Terhadap Kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

3. Pengaruh *Employee well-being* (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y)

$H_0: b_2 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Employee well-being* (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang.

$H_1: b_2 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Employee well-being* (X_1) Terhadap Kinerja karyawan (Y) pada PT. Sari Ater Hot Spring Ciater Subang.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2023:248) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data Pengujian

uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.
2. Jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

3.9 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2023;199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai variabel *Work-Life Balance*, *Employee Well-Being*, dan Kinerja Karyawan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk masing-masing variabel .

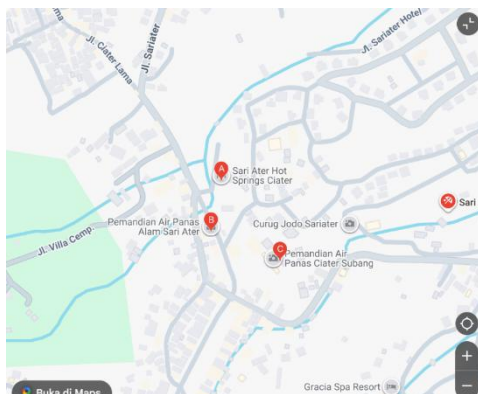
Melalui kuesioner tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai persepsi dan tanggapan responden terhadap kondisi yang mereka alami dalam lingkungan kerja. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pernyataan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu likert scale dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Sari Ater Hot Springs Ciater Subang yang bertempat di Jl. Raya Ciater, Ciater, Kec. Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat 4128. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan January 2026 sampai dengan selesai.



Gambar 3. 2
Sari Ater Hot Springs Ciater Subang